

ABSTRACT

Ainurrahma, Tsania. 2016. **Phonetic and Semantic Distinctions between Madurese of Bangkalan and Sumenep Dialects**. Study Program of English, Department of Languages and Literature, Faculty of Cultural Studies, Universitas Brawijaya. Supervisor: Isti Purwaningtyas.

Keywords: *Phonetic Distinction, Semantic Distinction, Lexical Distinctions, Madurese Language, Bangkalan and Sumenep Dialects.*

Dialect is any variety of a language caused and means by differences background of the origin speakers. It depends on lexical distinction from the systematic differences in pronunciation, grammar, vocabularies. This study is conducted to analyze phonetic and semantic distinctions between Madurese of Bangkalan and Sumenep dialects. There are two problems to be solved in the study, namely: (1) what are phonetic distinctions between Madurese of Bangkalan and Sumenep dialects (2) what are semantic distinctions between Madurese of Bangkalan and Sumenep dialects.

This study employs descriptive qualitative approach and descriptive qualitative by providing 120 vocabularies to analyze phonetic and semantic distinctions between Madurese of Bangkalan and Sumenep dialects.

The study shows that phonetic distinctions are found in two types. First is to reveal the distinction in lexicon syllable pattern. Second types differentiate the lexicon from the distinction in low central vocal [a] and central vocal [e] in the antepenultimate syllable. There are fourteen lexicons included into phonetic distinction. Moreover, there are two shades of determination in identifying semantic distinction, they are synonymy and homonymy. There are forty seven lexicons included into semantic distinction, in which forty seven lexicons are included into synonymy and six lexicons are included into homonymy.

For further researchers, the writer hopes that this study can conduct similar research in sociolinguistics especially dialect by choosing other aspects such as morphology distinction and use another theory to make their researches more interesting in different object and areas.

ABSTRAK

Ainurrahma, Tsania. 2016. **Perbedaan Fonetik dan Semantik diantara Bahasa Madura dialek Bangkalan dan Sumenep**. Program Studi Sastra Inggris, Jurusan Bahasa dan Sastra, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya. Pembimbing: Isti Purwaningtyas.

Kata kunci: *Perbedaan Fonetik, Perbedaan Semantik, Perbedaan Kosa Kata, Bahasa Madura, Dialek Bangkalan dan Sumenep*

Dialek merupakan keanekaragaman bahasa yang disebabkan oleh perbedaan latar belakang pembicara. Variasi dialek tergantung pada perbedaan leksikal yang secara sistematis dapat dilihat dari perbedaan pengucapan, tata bahasa dan kosa kata. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perbedaan fonetik dan semantik diantara Bahasa Madura dialek Bangkalan dan Sumenep. Ada dua rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: (1) apa perbedaan fonetik diantara Bahasa Madura dialek Bangkalan dan Sumenep (2) apa perbedaan semantik diantara Bahasa Madura dialek Bangkalan dan Sumenep.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan kualitatif deskriptif dengan menyediakan 120 kosakata untuk menganalisis perbedaan fonetik dan semantic dari bahasa Madura yang diucapkan dalam dialek Bangkalan dan Sumenep.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan fonetik ditemukan dalam dua tipe. Pertama, untuk menunjukkan perbedaan di dalam pola suku kata. Kedua, untuk membedakan kosa kata dari perbedaan vocal tengah dasar [a] dan vocal tengah [e] di dalam suku kata ketiga dari yang terakhir. Terdapat empat belas leksikon termasuk dalam perbedaan fonetik. Selain itu, terdapat dua cara untuk menganalisa perbedaan semantik yaitu sinonim dan hominim. Terdapat empat puluh tujuh leksikon termasuk dalam perbedaan semantik dimana empat puluh tujuh leksikon dimasukkan ke dalam sinonim dan enam leksikon dimasukkan ke dalam homonim.

Untuk peneliti selanjutnya, penulis berharap dari penelitian ini dapat membantu dalam penelitian serupa dalam bidang sosiolinguistik terutama dialek dengan memilih aspek-aspek lain seperti perbedaan morfologi dan menggunakan teori lain untuk membuat penelitian mereka lebih menarik di objek dan daerah yang berbeda.